



## PENGINJILAN YANG DIBERDAYAKAN: NUBUATAN YOEL MENGENAI ERA PENCURAHAN ROH KUDUS

Leonardo Latumanuwy<sup>1</sup>, Gernaida Krisna R. Pakpahan<sup>2</sup>  
STT Bethel Indonesia Jakarta  
leogodservant@gmail.com, gernaidadakpahan@sttbi.ac.id

### Abstrak

*The outpouring of the Holy Spirit is often associated with the words of the apostle Peter when quoting the words of Joel. 2:28-29 contains God's promise to all mankind. Fulfillment of this promise aims to empower God's people in carrying out God's mission, namely evangelism. Nevertheless, ironically the congregation does not necessarily understand the meaning of this text and is reluctant to preach the gospel. This study seeks to find the meaning of the text with the message of the gospel. The method used is a qualitative narrative with hermeneutic procedures. This study finds the meaning of the text that the outpouring of the Holy Spirit for every believer without any limitations with the aim of evangelism empowered by the Holy Spirit so that all nations can know the great work of God done through Jesus Christ. This study also recommends that the church understand the outpouring of the Holy Spirit, empowered evangelism, and synergies of evangelism programs between churches.*

**Keywords:** *Outpouring of the Holy Spirit; Empowerment; Evangelism; Joel 2:28-29*

### Abstrak

Pencurahan Roh Kudus seringkali dikaitkan dengan ucapan rasul Petrus ketika mengutip perkataan Yoel. 2:28-29 mengandung janji Allah bagi seluruh umat manusia. Penggenapan janji ini bertujuan untuk memberdayakan umat Allah dalam melakukan misi Allah yaitu pekabaran Injil. Namun ironisnya jemaat belum tentu mengerti makna teks ini dan enggan untuk mengabarkan Injil. Penelitian ini berusaha untuk menemukan makna nats tersebut dengan pekabaran Injil. Metode yang digunakan adalah kualitatif naratif dengan prosedur hermeneutika. Penelitian ini menemukan makna nats tersebut bahwa pencurahan Roh Kudus bagi setiap orang percaya tanpa adanya batasan dengan tujuan untuk penginjilan yang diberdayakan oleh Roh Kudus sehingga segala bangsa dapat mengetahui karya besar Allah yang dikerjakan melalui Yesus Kristus. Penelitian ini juga merekomendasikan gereja dalam memahami pencurahan Roh Kudus, pekabaran Injil yang diberdayakan, dan sinergi program pekabaran Injil antar gereja.

**Kata kunci:** Pencurahan Roh Kudus; Pemberdayaan; Penginjilan; Yoel 2:28-29

## PENDAHULUAN

Pesan pencurahan Roh Kudus seringkali dibicarakan di antara kaum Pentakostal dan Karismatik. Salah satu nats acuan pesan ini yang digunakan yaitu Yoel 2:28-29. Pencurahan Roh Kudus dipandang sebagai kegenapan dari nubuat nabi Yoel ini (Pakpahan, 2019). Pencurahan Roh Kudus ditujukan bagi pemberdayaan orang percaya untuk melakukan pemberitaan Injil ke segala bangsa (Novatian, 1886). Bahkan pesan penginjilan telah ada sejak era PL dan terus dilanjutkan ke era PB (Tomatala, 1998). Namun umat Tuhan pada era PL gagal untuk mempertahankan mandat itu sehingga Allah beberapa kali mengutus para nabi.

Dalam nats ini tertulis karya Allah bagi manusia bahwa mereka akan bernubuat, mendapat mimpi dan penglihatan. Karya-karya Allah tersebut memiliki suatu alasan, tujuan, dan misi-Nya sehingga Ia hendak memberdayakan umat Tuhan dalam berbagai cara. Janji Allah Bapa pada nats ini telah digenapi ketika Roh Allah telah dicurahkan pada peristiwa Pentakosta di Yerusalem (Kis. 2) dan karya Allah terus berlangsung hingga masa kini dan masa mendatang. Namun yang menjadi permasalahan yaitu setiap umat Tuhan belum melakukan penginjilan secara

pribadi kepada orang lain secara konsisten. Umat Tuhan masa kini mengalami beberapa kendala dalam melaksanakan Amanat Agung. Oleh karena itu umat Tuhan perlu memahami Injil, maksud dan tujuan pemberitaan Injil, dan dampak serta karya kehadiran Roh Allah bagi dirinya serta perlu diberdayakan oleh Roh Allah. Penelitian ini memiliki keunikan dibandingkan penelitian lainnya karena menemukan makna teks Yoel 2:28-29 melalui analisis hermeneutik dan menghadirkan pendapat para Bapa Gereja sehingga dapat melihat kaitannya dengan pekabaran Injil yang perlu dilakukan oleh orang Kristen. Untuk memfokuskan pembahasan maka penjabarannya dikonsentrasikan kepada pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana hubungan makna nubuatan Yoel 2:28-29 terhadap penginjilan yang diberdayakan oleh Roh Allah?”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat studi kepustakaan dengan teknik observasi dalam pengumpulan data. Metode pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif naratif dengan prosedur hermeneutika terhadap nats Yoel 2:28-29 (Muryati, 2018). Data-data yang

dikumpulkan yaitu hasil analisis hermeneutika, pendapat para Bapa Gereja dan para teolog mengenai penginjilan yang diperdayakan oleh Roh Allah. Dan bagian kesimpulan akan menjawab pertanyaan penelitian mengenai hubungan makna nubuatan Yoel 2:28-29 terhadap penginjilan yang diperdayakan oleh Roh Allah

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mandat penginjilan telah ada sejak era PL dan Allah telah melakukan misi-Nya berulang kali melalui para nabi dan hamba-Nya. Tujuan penginjilan yaitu untuk menghadirkan damai sejahtera bagi umat manusia dan seluruh ciptaan-Nya di bumi. Ketika Allah telah selesai melakukan misi terbesar melalui Yesus Kristus maka Ia memenuhi janji-Nya untuk mencurahkan Roh-Nya kepada seluruh umat manusia. Janji Allah yang telah diucapkan oleh beberapa nabi era PL dan salah satunya adalah Yoel. Makna teks Yoel 2:28-29 adalah pencurahan Roh Allah secara berlimpah tanpa dibatasi oleh keturunan genetis, jenis kelamin, usia, status, dan ruang serta waktu; Roh Allah memberdayakan melalui berbagai karunia Roh untuk melakukan penginjilan kepada segala bangsa.

Makna teks ini turut dikonfirmasi oleh pendapat para Bapa Gereja dan para teolog. Penginjilan perlu diperdayakan oleh Roh Allah sehingga memiliki kegerakan yang dinamis, penuh kuasa Allah, kehadiran Allah dalam pelayanan sehingga memiliki efektivitas penjangkauan yang mengarah kepada pertobatan.

### **Eksegesis Yoel 2:28-29**

Waktu kepenulisan kitab Yoel terletak pada penanggalan pasca-pembuangan karena adanya beberapa faktor pendukung yaitu tidak adanya teguran nabi mengenai penyembahan berhala (Fowler, 1897), tidak ada korban bakaran dan curahan (Udoekpo, 2016), tidak ada rujukan nama raja yang memerintah, para imam dominan memimpin bangsa, penyebutan tembok kota mengacu pada masa Nehemia atau setelahnya (Branick, 2012).

Kitab Yoel diawali dengan himbuan nabi Yoel kepada para tua-tua untuk mengingat wabah belalang pada masa yang lampau seperti yang sedang terjadi pada masa itu (Yl. 1:2). Wabah belalang ini telah merusak segala tanaman di tanah Yehuda termasuk tanaman yang berada di ladang-ladang mereka sehingga berdampak kepada

kegagalan panen anggur dan gandum. Kondisi pun diperburuk dengan adanya kekeringan sehingga masa ini menjadi masa yang menyedihkan bagi mereka (Yl. 1:12).

Kejadian seperti ini telah diperingatkan oleh Musa kepada umat Allah mengenai wabah belalang yang akan memakan habis hasil ladang (Ul. 28:38). Hal serupa juga pernah disebutkan dalam doa dan permohonan raja Salomo kepada Allah mengenai wabah belalang (1 Raj. 8:37-40). Hal ini bertujuan agar umat Allah dapat bertobat dan berbalik dari jalan mereka yang jahat di hadapan Allah Israel (Yl. 2:12-17).

Kesusahan besar yang dialami oleh bangsa Yehuda dipandang sebagai Hari TUHAN yang kelam bagi mereka. Suatu penghukuman yang berasal dari TUHAN telah datang atas bangsa itu. Hal inilah yang melatarbelakangi Yoel untuk menyerukan pertobatan kepada umat Allah. Namun di sisi lain adanya janji kelepaan dan pemulihan bagi bangsa yang bertobat. Dan Hari TUHAN sebagai penghukuman atas musuh-musuh Allah.

Kitab Yoel ditulis dalam puisi Ibrani yang berisi kiasan-kiasan puitis sehingga dapat melukiskan kisah-kisah yang terjadi pada masa itu misalnya,

kehilangan anggur (1:7), penghentian korban sajian yang diiringi perkabungan (1:9, 13), kesedihan karena wabah belalang (2:6), dampak kekeringan terhadap lumbung-lumbung (1:17), serta kemalangan hewan ternak karena kekeringan (1:18). Kitab ini dihiasi oleh metafora yang mendukung penggambaran akan suatu kisah. Misalnya metafora terhadap suatu bangsa yang dilukiskan pada 1:6 tertulis “gigi bagaikan gigi singa” atau “taringnya bagaikan taring singa betina”, pada 2:4 tertulis “seperti kuda balapan mereka berlari”, atau 2:5 tertulis “seperti geletiknya nyala api yang memakan habis jerami”. Gaya bahasa kitab Yoel juga dipenuhi dengan kalimat perintah dan himbauan. Kitab ini juga mengandung banyak kalimat perintah dalam 45 kejadian (Bullock, 2014). Yoel juga menggunakan gaya bahasa paralelisme, metafora, slogan, retorika, repetisi, dan simetri (VanGemeran, 2005).

Garis besar kitab Yoel secara umum dimulai dari bagian pertama yaitu pada Yoel 1:1 yang menuliskan secara singkat mengenai identitas nabi Yoel. Bagian kedua Yoel 1:2-12 berisi ratapan yang melanda Israel dan serangan belalang. Bagian ketiga dalam Yoel

1:13-20 mencakup ratapan selanjutnya, pertobatan, dan Hari Tuhan. Bagian keempat dalam Yoel 2:1-17 berbicara tentang kelanjutan Hari Tuhan. Bagian kelima pada Yoel 2:18-27 merupakan berita anugerah Allah bagi umat-Nya dan janji pemulihan bagi mereka melalui musuh yang dihalau, segala hasil bumi, dan segala binatang di padang. Keadaan umat Allah menjadi berbalik dari kekeringan dan kesukaran kepada kelimpahan dan sukacita.

Bagian keenam pada Yoel. 2:28-29 berbicara tentang janji Allah mengenai pencurahan Roh Allah kepada semua manusia baik itu anak-anak, generasi muda bahkan kepada para hamba laki-laki juga perempuan. Pencurahan Roh Allah ini berdampak pada pemberdayaan dengan pemberian kemampuan bernubuat, memperoleh penglihatan, sebagaimana pelayanan yang dilakukan oleh para nabi. Allah akan melakukan mujizat-mujizat di langit. Penggambaran hari Tuhan yang gelap dan mengerikan mendahului hari Tuhan itu. Keselamatan tersedia bagi mereka yang berseru kepada nama Tuhan.

Bagian ketujuh pada Yoel 3:1-16 berisi pembalasan Allah kepada bangsa-bangsa yang menindas Israel melalui

penghukuman. Adanya seruan peperangan dan Tuhan membawa turun pasukan-pasukan-Nya yang dahsyat. Penggambaran tentang hari Tuhan yang gelap dan dahsyat membuat langit dan bumi berguncang. Tuhan menjadi tempat perlindungan bagi umat-Nya. Bagian kedelapan pada 3:17-21 berisi janji berkat pemulihan hasil bumi di Yerusalem namun penghukuman bagi musuh-musuh Yehuda.

### **Analisis Hermeneutika**

Ayat 28 diawali dengan kata kemudian dari pada itu atau *wēhāyâ 'akhârê-kēn* sehingga perlu memahami konteks dekat pada ayat-ayat atau perikop sebelumnya (Yl. 2:18-27). Nats ini memiliki dua bagian puisi, konteks bagian yang pertama (Yl. 2:18-22) berbicara tentang TUHAN yang berbelas kasihan ketika melihat pertobatan umat-Nya sehingga membuat TUHAN mengucapkan janji-Nya melalui Yoel bahwa TUHAN akan memulihkan hasil panen anggur dan gandum, ketersediaan minyak, dan hasil peternakan sehingga mereka akan makan dengan kenyang, mereka tidak akan lagi menjadi cela di antara bangsa-bangsa, dan mereka akan dilepaskan dari musuh utara.

Pada bagian kedua dalam janji TUHAN terhadap bangsa yang bertobat (2:23-27) terdapat pengulangan seperti bagian pertama. Dan Yoel memberikan tambahan informasi tentang janji TUHAN tersebut yaitu mereka akan bersukacita karena TUHAN mencurahkan hujan pada awal musim dan akhir musim sehingga panen menjadi melimpah, mereka akan makan hingga kenyang, mereka akan memuji-muji Allah, dan mereka tidak akan malu lagi di hadapan bangsa-bangsa. Pada kedua bagian janji TUHAN ini bangsa Yehuda mengalami kelepasan dari wabah belalang dan musim kemarau, memperoleh pemulihan hasil ladang, kejayaan bangsa itu, pemulihan hubungan umat dengan TUHAN.

Yoel. 2:27 ini diawali dengan  $\text{וְיָדַעְתֶּם$  (*wida'tem*) berarti seluruh umat TUHAN akan mengetahui. Makna ayat 27 ini menjadi hal terpenting pada nats Yoel 2:23-27 dan menjadi penghubung dengan Yoel 2:28 yaitu bahwa TUHAN ada di antara orang Israel, TUHAN yang menjadi Allah mereka dan tidak ada allah lain, serta mereka tidak akan menjadi malu lagi. Dalam melakukan analisis konteks jauh maka peneliti perlu melihat peristiwa Pentakosta yang tercatat dalam Kisah Para Rasul. Janji

TUHAN dalam Yoel. 2:27 telah digenapi ketika Roh TUHAN dicurahkan kepada para murid Yesus saat hari Pentakosta (Kis. 2:1-47), mereka berbicara dengan bahasa-bahasa lain sesuai dengan apa yang diberikan oleh Roh Allah kepada mereka untuk mengatakannya (Kis. 2:4). Para murid mengatakan tentang perbuatan-perbuatan besar yang telah dilakukan Allah (Kis. 2:11) dalam bahasa-bahasa asing seperti yang dikatakan oleh Roh kepada mereka sehingga orang-orang dari segala penjuru bumi yang datang untuk merayakan hari Pentakosta di Yerusalem dapat mengetahui bahwa Tuhan telah melakukan perbuatan-perbuatan yang besar yang telah dilakukan oleh Yesus.

Berikut ini beberapa alasan tambahan yang menyatakan bahwa Yoel 2:27 merupakan penggenapan terhadap peristiwa-peristiwa dalam Kisah Para Rasul. Frase "Kamu akan mengetahui" terjadi ketika orang-orang Israel mendengar perkataan para rasul yang berbicara dalam bahasa-bahasa asing mengenai perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah (Kis. 2:11), kutipan Yoel 2:28-32 oleh Petrus diserukan kepada seluruh orang Yahudi yang ada pada saat itu (Kis. 2:14, 16-21),

khotbah Petrus ditujukan kepada orang-orang Israel (Kis. 2:22, 29), Petrus meyakinkan seluruh kaum Israel (Kis. 2:36-39). Seluruh kaum Israel yang mendengar, mengetahui dan menerima pesan dalam khotbah Petrus bertobat dan menerima pembaptisan.

Frase “Aku ini ada di antara orang Israel” dijelaskan oleh Petrus dalam khotbahnya yaitu menunjukkan Yesus dari Nazaret sebagai seorang yang telah ditentukan Allah untuk menunjukkan kekuatan-kekuatan, mukjizat-mukjizat, tanda-tanda Allah sehingga umat Allah mengetahuinya (Kis. 2:22). Petrus juga menjelaskan bahwa Yesus telah disalib dan dibunuh oleh orang Israel, dan dibangkitkan Allah (Kis. 2:23-35). Frase “Aku ini, TUHAN, adalah Allahmu” diucapkan oleh Petrus bahwa Allah telah membuat Yesus menjadi Tuhan dan Kristus (Kis. 2:36).

Hasil pelayanan Petrus yang diberdayakan Roh Kudus menghasilkan pertobatan sebanyak kira-kira tiga ribu orang (Kis. 2:41) dan lima ribu orang (Kis. 4:4). Para rasul diberdayakan Roh Kudus sehingga mengadakan banyak mukjizat dan tanda (Kis. 2:43; 3:6-7 4:16, 31, 33, dan seterusnya). Orang-orang percaya yang diberdayakan Roh

Kudus melakukan banyak tanda dan mukjizat untuk menyatakan kuasa Allah di dalam nama Yesus Kristus di antara segala bangsa. Dengan membandingkan peristiwa yang terjadi pada saat Petrus berkhotbah, isi khotbah Petrus, dan dampak dari karya Roh Kudus dalam khotbah Petrus serta para rasul lainnya terhadap janji Allah yang tertulis dalam Yoel 2:27 maka peneliti memahami hal tersebut sebagai peristiwa-peristiwa penggenapan terhadap nubuatan Yoel (Yl. 2:27).

Yoel melanjutkan pesannya pada Yoel 2:28 dengan menuliskan frase “Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia”. Pesan pencurahan Roh Allah hanya dituliskan pada bagian perikop ini. Analisis konteks jauh digunakan untuk menganalisis konteks pencurahan Roh Allah yang terdapat di kitab-kitab lain. Pesan tentang pencurahan Roh Allah telah disampaikan oleh Yehezkiel, Yesaya, Zakharia, dan Yesus. Yehezkiel beberapa kali menyampaikan firman TUHAN mengenai janji Allah yang akan memberikan Roh-Nya kepada umat Allah dan Roh-Nya akan berdiam di antara mereka (Yeh. 36:27; 37:14). Bahkan Yehezkiel memakai kata yang

sama dengan Yoel pada Yeh. 39:29 yaitu *špk* yang berarti mencurahkan.

Demikian juga dengan pesan yang disampaikan oleh Yesaya pada Yes. 44:3-4 tentang pencurahan Roh Allah ke atas manusia dan juga dengan memakai kata yang sama yaitu *špk*. Dan tema yang sama tertuang dalam Yes. 59:21. Dan juga Zakaria pada Zak. 12:10 membawa pesan yang sama dan menggunakan kata yang sama yaitu *špk*. Yesus juga menyampaikan pesan bahwa Allah akan mencurahkan Roh-Nya kepada setiap orang yang percaya kepada-Nya (Yoh. 14:16-17, 26; 15:26; 16:13; Luk. 24:49; Kis. 1:4-5, 8). Tema pencurahan Roh Allah kepada manusia telah disampaikan berulang kali oleh para nabi dan Yesus.

Selain itu dalam konteks jauh tentang Roh Allah hinggap ke atas manusia pernah beberapa kali dicatat pada PL. Roh Allah seringkali menguasai para nabi sehingga mereka dapat bernubuat, mendapatkan penglihatan dan mimpi. Dengan demikian para nabi dapat menyampaikan pesan TUHAN bagi umat Allah. Selain para nabi yang memperoleh pengalaman dikuasai Roh Allah, dalam catatan PL ada beberapa peristiwa Roh TUHAN yang hinggap ke atas orang-orang yang dipilih saja.

Mereka mengalami peristiwa seperti yang dialami oleh para nabi. Misalnya, Musa dan para tua-tua Israel (Bil. 11:25), Eldad dan Medad (Bil. 11:26, 29), Gideon (Hak. 6:34), dan Saul (1 Sam. 10:5-6, 10-11; 19:20-24). Namun peristiwa-peristiwa tersebut tidak terjadi secara permanen (Bil. 11:25).

Frase “Aku akan mencurahkan” dituliskan dalam bahasa asli sebagai *’ešpôk* dengan bentuk qal imperfect yang bermakna sebagai suatu peristiwa yang akan terjadi. Dalam LALHB kata *’ešpôk* berarti mencurahkan sesuatu secara berlimpah. Frase ini dilanjutkan dengan kata *’et-rûkhiy* yang mengacu kepada Roh TUHAN. Frase ini dilanjutkan dengan sasaran pencurahan itu yaitu *’al-kol-bāsār* yang dalam bahasa Inggris dituliskan sebagai *all flesh*.

Konteks jauh tentang frase ini mengacu kepada seluruh umat manusia (Kej. 6:12-13; Ul. 5:26; Ayb. 34:14-15; Mzm. 65:2, 145:21). Hal ini juga berada dalam perbendaharaan kata para nabi seperti Yesaya, Yeremia, Yehezkiel, dan Zakharia yang menggunakan frase “all flesh” dengan maksud hendak mengacu kepada seluruh umat manusia (Yes. 40:5-6, 49:26, 66:16, 23-24; Yer. 25:31, 32:27, 45:5; Yeh. 20:48, 21:4-5; Zak. 2:13) dan bukan mengacu kepada ras

tertentu saja. Sehingga frase “Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia” bermakna TUHAN sendiri yang akan mencurahkan Roh-Nya secara berlimpah-limpah setelah ke atas seluruh umat manusia tanpa terbatas pada ras tertentu saja. Dan Roh Allah tidak dicurahkan hanya kepada kalangan para nabi atau para pemimpin rohani seperti yang dituliskan di atas.

Kata pertama dari baris selanjutnya pada ayat 28 yaitu *wenibbe'û*. Kata ini memiliki kata penghubung *waw* yang berfungsi sebagai sequential conjunction sehingga peneliti memperoleh petunjuk bahwa frase ini merupakan kelanjutan dari pencurahan Roh Allah ke atas semua manusia. Kata kerja *wenibbe'û* merupakan *waw* + *perfect* orang ketiga jamak dengan dua subjek yaitu yang pertama *bĕnĕkem* dan yang kedua *ûbĕnōwĕkem*. Dalam LALHB *wenibbe'û* berarti dan mereka akan menyampaikan nubuatan. Menurut LALHB subjek *bĕnĕkem* dalam bahasa Inggris diartikan sebagai *a male human offspring* atau berarti keturunan manusia berjenis kelamin laki-laki. Dan subjek *ûbenôtĕkem* berarti keturunan manusia berjenis kelamin perempuan.

Subjek anak-anakmu perempuan mendapatkan kata penghubung *waw* dikaitkan dengan subjek anak-anakmu laki-laki. Kata penghubung *waw* ini merupakan *coordinating conjunction* yang berfungsi untuk menggabungkan dua kata yang memiliki kesamaan status gramatikal dan keduanya melakukan pekerjaan yang sama pada kata kerja di kalimat tersebut. Kata kerja tersebut dalam bentuk *qal imperfect* yang berarti dan keturunanmu laki-laki dan keturunanmu perempuan akan menyampaikan nubuatan. Keturunanmu laki-laki dan perempuan dapat diartikan sebagai anak-anak dari bangsa Israel, anak-anak dari segala bangsa yang menerima pencurahan Roh Kudus, generasi muda yang akan menggantikan peran-peran dalam bidang pekerjaan sehari-hari, bidang agama, sosial, pemerintahan, dan sebagainya. Kedua subjek ini juga dapat diartikan sebagai generasi penerus yang akan datang. Mereka akan mengalami pengalaman spiritual seperti yang dialami oleh para nabi yaitu bernubuat.

Nubuatan dipandang sebagai suatu sarana komunikasi Allah kepada manusia dengan perantara melalui para nabi. Ada dua kategori utama dari nubuatan yaitu nubuatan yang

menyampaikan kejadian yang akan datang dan nubuatan yang menyampaikan peringatan (Ellis & Barry, 2016). Nubuatan yang menyampaikan hal-hal yang akan datang dapat berupa sebagai penghakiman atas bangsa-bangsa atau keselamatan yang dari Allah. Nubuatan yang menyampaikan peringatan terdiri dari dua bentuk yaitu pesan Allah yang berisi kecaman dan penghakiman yang akan datang karena pemberontakan pendengar, dan pesan Allah tentang penghiburan dan nasihat bahwa keselamatan sudah dekat. Para nabi dipanggil Allah untuk menyampaikan nubuatan ketika berada di dalam berbagai kondisi untuk memberikan dukungan atau kritik (Muryati et al., 2020). Bahkan mereka melawan para raja yang berlaku tidak benar di hadapan Allah. Mereka berbicara atas nama Allah.

Subjek selanjutnya yang ditulis oleh Yoel adalah orang-orangmu yang tua dalam bahasa aslinya dituliskan *ziqnêkem*. Subjek ini diikuti oleh kata kerja *yakhālōmûn* dalam bentuk *qal imperfect* yang berarti tua-tua dalam komunitas itu akan mendapatkan mimpi. Kata mimpi dalam bahasa Ibrani yaitu *khālōmōwt* berarti sebuah mimpi yang

digunakan Allah Israel yang di dalamnya dapat berupa komunikasi verbal atau gambaran-gambaran dengan tujuan agar dapat disampaikan kepada orang lain.

Ronald mencatat bahwa menurut pandangan masyarakat Timur Dekat Kuno dan Yunani-Romawi, mimpi merupakan bentuk pengilhaman ilahi yang terbagi ke dalam mimpi yang memiliki pesan dan yang tidak memiliki pesan (R. D. Roberts, 2016). Ronald membagi mimpi menjadi dua jenis yaitu mimpi yang jelas makna pesannya dan mimpi simbolis yang perlu diartikan. Alkitab banyak mencatat tentang tokoh-tokoh yang mendapatkan pesan TUHAN melalui mimpi yang bermakna jelas maupun mimpi simbolis. Sehingga para tua-tua yang berperan penting tersebut dapat mengambil keputusan penting bagi suatu komunitas seturut dengan pesan TUHAN yang disampaikan melalui mimpi. Mereka ini dapat dikatakan sebagai pemimpin-pemimpin di dalam gereja dan masyarakat.

Subjek berikutnya adalah *bakhûrêkem* yang berarti orang-orang dewasa mudamu. Subjek ini akan diberikan suatu kegiatan yang dalam bahasa Ibrani dituliskan sebagai *yir'û* yang berarti akan melihat suatu penglihatan. Kata *yir'û* berhubungan

dengan objeknya *khezyōnōwt* yang berarti penglihatan-penglihatan. Kata *yir'û* merupakan *qal imperfect* orang ketiga maskulin jamak yang berarti orang akan memperoleh penglihatan. Sehingga untuk frase *bakhûrêkem khezyōnōwt yir'û* dapat diterjemahkan sebagai orang-orang laki-lakimu yang dewasa muda akan memperoleh penglihatan-penglihatan. Menurut Barry penglihatan dan mimpi sedikit dibedakan dalam Alkitab karena penglihatan terjadi ketika sadar sementara mimpi saat tertidur. Namun secara fungsional penglihatan juga dipandang setara dengan mimpi dalam hal media komunikasi TUHAN dengan orang-orang terpilih untuk menyampaikan nubuatan (Yer. 1:13-19; Am. 7:7-9; 1 Sam. 3:4-14).

Dalam catatan PL, Roh Allah tidak hanya menggunakan nubuatan, mimpi, dan penglihatan yang dialami oleh para nabi di atas. Mereka yang dihinggapi Roh Allah juga diberdayakan dalam hal lainnya oleh Roh Allah, misalnya Roh Allah yang hinggap kepada Musa juga berpindah kepada tujuh puluh tua-tua sehingga mereka memiliki hikmat dan sanggup membantu Musa dalam memimpin Israel. Roh Allah juga menghinggapi para hakim

Israel maka mereka memiliki keberanian dan kekuatan sehingga sanggup mengalahkan musuh-musuh dan membebaskan Israel (Hak. 6:34; 14:6, 19; 15:14). Saul memperoleh keberanian untuk memenangkan peperangan ketika Roh Allah menguasainya (1 Sam. 11:6). Bezaleel memperoleh keahlian, pengertian, dan pengetahuan untuk merancang sarana penyembuhan orang Israel kepada Allah (Kel. 31:2-5). Yosua memperoleh roh kebijaksanaan sehingga dapat memimpin Israel masuk ke tanah perjanjian (Ul. 34:9). Dan juga Yusuf sehingga memperoleh kemampuan menafsirkan mimpi (Kej. 41:25). Contoh kisah-kisah di atas menunjukkan bahwa Roh Allah dapat memberdayakan orang pilihan sesuai dengan kehendak-Nya dalam melakukan pekerjaan-Nya untuk menyatakan bahwa TUHAN adalah Allah yang berdaulat atas Israel dan Israel adalah umat-Nya.

Konteks jauh yang ditemukan di PB berkaitan dengan pemberdayaan Roh Allah salah satunya melalui tulisan Paulus. Ia menuliskan bahwa Roh memberikan berbagai karunia untuk kepentingan bersama dan sesuai dengan kehendak-Nya (1 Kor. 12:6-11). Karunia Roh yang disebutkan Paulus itu di antaranya hikmat, berkata-kata dalam

pengetahuan, iman, menyembuhkan, mengadakan mukjizat, bernubuat, membedakan bermacam roh, berkata-kata dengan bahasa roh, dan mengartikan bahasa roh.

Ayat 29 diawali dengan kata *wēgam* berarti kedua subjek selanjutnya juga turut mengalami pencurahan Roh Allah sama seperti subjek-subjek yang disebutkan pada ayat 28. Kedua subjek itu adalah *al-hā'āvadîm* atau hamba-hamba laki-laki dan *wē'al-hashshēpākḥōwt* atau hamba-hamba perempuan yang tidak hanya berarti budak tetapi juga memiliki rentang arti yang luas. Misalnya bidang militer (1 Sam. 18:5; 2 Sam. 2:13–17; 1 Raj. 9:26–28; 2 Taw. 8:18), konselor kerajaan (1 Sam. 16:15; 2 Sam. 15:34), sekretaris atau pekerja administrasi keuangan (2 Raj. 22:3–13; 2 Taw. 34:8–18), pengawas pekerja (1 Sam. 21:7; 1 Raj. 9:23; 11:26; 2 Taw. 13:6), duta besar politik (2 Sam. 10:2–4; 2 Raj. 19:23; Yes. 37:24), dan pengawas kerajaan (2 Sam. 8:14; 11:9, 13). Dalam hal politik atau monarki yang ditundukkan atau dikalahkan disebut sebagai hamba (Yos. 9:11; 2 Raj. 10:5), suatu monarki juga dapat disebut sebagai hamba, misalnya Ahas raja Yehuda menjadi hamba bagi raja Asyur (2 Raj. 16:7) dan para raja

yang menjadi hamba bagi Hadadezer raja Zoba (2 Sam. 10:19).

Berdasarkan pengertian dan konteks di atas maka subjek hamba laki-laki dan perempuan dapat bermakna sebagai orang-orang yang bekerja dalam bidang apa pun tanpa adanya batasan, dimulai dari posisi yang tinggi hingga terendah. Pekerjaan tersebut dapat dianggap oleh orang lain sebagai pekerjaan yang mulia hingga yang kurang mulia. Pekerjaan tersebut dapat berdampak kepada status mereka dalam bidang agama, sosial, ekonomi, dan politik. Dengan demikian maka secara umum kata hamba dapat mengacu kepada seluruh manusia.

Adanya pengulangan kata *'eshpōwk* atau *I will pour out* dalam versi bahasa Inggris pada bagian puisi (ayat 28 dan 29). Kata pengulangan ini membuka ayat 28 dan menutup ayat 29 dalam bagian puisi yang menjelaskan lebih detail tentang peristiwa pencurahan Roh Allah ke atas semua manusia. Hal ini berarti adanya irama bunyi atau rima dengan bentuk inklusio. Puisi inklusio adalah suatu bentuk khusus pengulangan yang menyerupai pembungkusan isi karena mengulang kata-kata penting kembali kepada pokoknya semula (Setianto, 2018). Berdasarkan

pengertian tentang inklusio ini maka pesan tentang Tuhan akan mencurahkan Roh-Nya merupakan bagian pengulangan yang membungkus isi pesan. Sehingga pesan inti yang dibungkus yaitu “anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat; orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi, teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan, dan juga ke atas hamba-hambamu laki-laki dan perempuan”. Bentuk inklusio ini berperan untuk menunjukkan bahwa hamba laki-laki dan perempuan juga turut mendapatkan pencurahan Roh Allah yang sama dengan anak-anak laki-laki dan perempuan, orang-orang tua, dan teruna-teruna. Pada kedua ayat ini terdapat bentuk paralelisme spesifikasi. Paralelisme spesifikasi merupakan paralelisme dengan baris pertama digunakan sebagai pengantar yang berisi hal umum lalu dikembangkan oleh baris berikutnya untuk melengkapi baris pertama dengan tujuan untuk memberi penjelasan yang lebih spesifik kepada baris pertama (Setianto, 2018).

### **Makna Teks Yoel 2:28-29**

Janji tentang pencurahan Roh Allah yang telah diberitakan berulang kali oleh para nabi misalnya Yehezkiel,

Yesaya, dan Zakharia. Dan janji yang sama juga diberitakan oleh Yoel atas nama TUHAN. Yesus juga turut memberitakan tentang janji tersebut kepada para murid. Kemudian TUHAN telah menggenapi janji-Nya pada hari Pentakosta di Yerusalem ketika para murid berkumpul menantikan janji Bapa seperti yang diucapkan oleh Yesus. Mereka telah menerima pencurahan Roh Kudus. Janji Allah ini tidak berhenti pada saat itu saja melainkan terus terjadi pada era gereja mula-mula, hingga pada saat ini, dan akan terus-menerus terjadi hingga Tuhan Yesus datang kembali. Mereka yang percaya kepada Yesus Kristus akan memperoleh kelimpahan pencurahan Roh Kudus.

TUHAN telah berjanji akan mencurahkan Roh-Nya kepada umat-Nya. Pengertian pencurahan ini sebagai kontras dari Roh Allah yang hanya menghinggapi orang-orang tertentu pada era PL misalnya para nabi, para pemimpin agama atau masyarakat, atau orang-orang tertentu saja dan berlaku pada jangka waktu tertentu di antara bangsa Israel. Sehingga yang dimaksudkan dengan kata pencurahan pada ayat ini adalah pencurahan Roh Allah secara berlimpah kepada semua

umat manusia tanpa dibatasi oleh apa pun.

Orang-orang yang menerima Roh Allah akan bernubuat, menerima mimpi, dan melihat penglihatan. Nubuatan, mimpi, dan penglihatan merupakan media komunikasi Allah secara langsung dalam menyatakan dirinya agar manusia mengerti tentang kehendak Allah. Tiga media komunikasi ini menjadi contoh dari hal-hal yang dialami oleh para nabi dan orang-orang pilihan Allah ketika mereka dikuasai oleh Roh Allah.

Meskipun demikian nubuatan, mimpi, dan penglihatan tidak satu-satunya tanda pengalaman kuasa Roh Allah. Para nabi dan orang-orang pilihan juga mengalami kuasa Allah dalam bentuk yang lain, misalnya mereka dapat mengadakan tanda-tanda heran dan mukjizat oleh Roh Allah. Mereka memperoleh hikmat, keahlian, keberanian, kekuatan, dan sebagainya sesuai dengan kehendak Allah. Sebagaimana para nabi dan orang-orang pilihan mengalami hal-hal tersebut seperti yang tertulis dalam kisah-kisah di PL maka demikian juga dengan orang yang percaya kepada Yesus Kristus dan yang telah menerima anugerah pencurahan Roh Allah.

### **Konteks Jauh Terkait Pekabaran Injil** ***Konteks Jauh Perjanjian Lama***

Sesuai dengan makna teks di atas, pencurahan Roh Allah ke atas seluruh umat manusia yang percaya bertujuan untuk pemberdayaan dalam pekabaran Injil kepada seluruh bangsa. Penginjilan pada konteks PL berbicara tentang misi Allah untuk menghadirkan damai sejahtera kepada manusia dan seluruh ciptaan yang dilaksanakan melalui Mandat Misi (Kej. 1:28) (Tomatala, 1998). Saat manusia jatuh ke dalam dosa maka Allah melaksanakan janji penyelamatan atau Protevangelium (Kej. 3:15) yaitu janji Allah untuk membebaskan manusia dari dosa yang diselesaikan secara sempurna oleh pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib. Allah terus menyelamatkan manusia sejak kejatuhan Adam dan Hawa ke dalam dosa. Hal ini diceritakan dalam Ibr. 11:4-40 dalam kisah Habel, Henokh, Nuh, Abraham, Ishak, Yakub, Yusuf, Musa, Rahab dan seterusnya. Allah telah memberitakan Injil kepada Abraham (Gal. 3:8) agar ia menghadirkan berkat bagi segala bangsa di bumi melalui perjanjian dengan Allah. Fokus utama penginjilan dalam konteks PL adalah menghadirkan damai

sejahtera kepad seluruh bangsa dan ciptaan.

Dalam misi Allah untuk penginjilan maka Allah menunjuk orang pilihan-Nya untuk melakukan misi tersebut melalui covenant. Misalnya, Adamic Covenant (Kej. 1:26-30; 2:16-17; 3:5), Noahic Covenant (Kej. 9:11), Abrahamic Covenant (Kej. 12:1-3), Mosaic Covenant (Kej. Ul. 11), Davidic Covenant (2 Sam. 7:8-16), New Covenant (Yer. 31:31-34 bdk. Mat. 26:28; Ibr. 9:15). Dalam perjanjian-Nya mengandung berkat Allah karena ketaatan umat Allah atau kutuk karena ketidaktaatan. Namun di sepanjang sejarah PL Allah tetap memegang perjanjian kepada umat-Nya meskipun Ia tidak dapat memungkiri keadilan-Nya untuk menghukum umat Allah dan bangsa-bangsa atas keberdosaan mereka. Perintah Allah memperoleh janji berkat Allah ini disampaikan Allah kepada Musa melalui Sepuluh Perintah Allah (Kel. 20:2-17 bdk. Ul. 5:5-21) dan Taurat yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan sesamanya.

Di dalam perjalanan *covenant* ini umat Allah tidak setia melakukan Taurat dengan berbuat dosa bahkan berpaling kepada allah bangsa lain. Allah memakai orang pilihan dan para nabi untuk

menyuarakan Firman Allah dengan tujuan agar umat Allah mengingat perjanjian dengan Allah, mengalami pertobatan sejati, dan kembali setia beribadah kepada Allah serta melakukan Taurat-Nya. Dalam penyampaian Firman Allah kepada umat-Nya itu Allah memberdayakan orang pilihan-Nya dalam berbagai cara. Misalnya melalui nubuatan, mimpi, dan penglihatan, mengadakan tanda-tanda heran dan mukjizat oleh Roh Allah, memperoleh hikmat, keahlian, keberanian, kekuatan, dan sebagainya sesuai dengan kehendak Allah.

Umat manusia kerap gagal untuk setia beribadah kepada Allah karena natur manusia yang berdosa. Tetapi Allah berjanji akan merestorasi mereka dengan janji penebusan dan pencurahan Roh Allah ke atas seluruh umat manusia. Hal ini disampaikan kepada para nabi misalnya Yehezkiel (Yeh. 36:22-38; 37:14; 39:29), Yesaya (Yes. 44:3-4; 59:21), dan Zakharia (Zak. 12:10). Allah akan menaruh Roh-Nya ke dalam hidup setiap umat-Nya dengan tujuan utama agar manusia kembali kepada Mandat Misi semula yaitu fokus utama penginjilan menghadirkan damai sejahter bagi seluruh umat manusia dan seluruh ciptaan Allah.

### ***Pendapat para Bapa Gereja dan Teolog***

Origenes mengatakan Yoel 2:28 merupakan sebuah penggenapan janji Tuhan bagi gereja karena banyak dari antara orang Yahudi tidak menerima perkataan Yesus dan para nabi (Origen, 1897). Nenek moyang mereka telah menganiaya para nabi dan demikian juga menganiaya Yesus. Karena orang-orang Yahudi menolak perkataan Yesus dan kebenarannya maka anugerah Allah juga diberitakan kepada bangsa-bangsa lain sehingga bangsa-bangsa menjadi percaya kepada Kristus. Oleh sebab itu mereka menerima Roh Allah dan perkataan Yoel digenapi sehingga setiap manusia, tanpa dibatasi dengan ras manusia, dapat menerima Roh Allah dan karunia roh yang sama seperti yang diterima oleh para rasul.

Novatian dipandang sebagai Bapa Gereja Ante-Nicene (A. Roberts dkk., 1886). Dalam buku Novatian yang berjudul *De Trinitate*, ia menuliskan bahwa janji tentang Roh Kudus telah disampaikan oleh nabi Yoel yang tercatat dalam Yoel. 2:28-29 kemudian Roh Kudus diberikan oleh Yesus Kristus sebagaimana ia mengutip Yoh. 20:22-23. Roh Kudus diberikan setelah kebangkitan Kristus karena Yesus

pernah berkata dalam Yoh. 14:16-17 bahwa Ia akan meminta kepada Bapa agar Roh Kudus diberikan kepada para murid dan Roh Kudus akan tinggal selamanya bersama dengan mereka.

Justin Martyr berlatar belakang filsuf Yunani namun setelah pertobatannya kepada Kristus, ia mengabarkan Injil. Ia mengajar sebagai guru Kristen di Roma dan hidupnya berakhir sebagai seorang martir pada tahun 165 M di bawah pemerintahan Marcus Aurelius. Ia adalah seorang apologet Kristen yang tulisan-tulisannya meluas mulai dari zamannya hingga pada abad kedua. Justin Martyr juga dipandang sebagai Bapa Gereja (A. Roberts, 1885). Dalam sebuah karya tulis apologetiknya yang berupa tanya jawab antara Justin Martyr dan Trypho yang adalah seorang Yahudi, Justin menjelaskan adanya keterkaitan antara nubuatan Yoel. 2:28 dengan Yesaya 11:1-4 bahwa dahulu para nabi menerima satu karunia tertentu ketika diberdayakan Roh Allah namun pada masa penggenapan janji maka semua orang percaya mendapat berbagai karunia yang memberdayakan (Martyr, 1885).

Irenaeus lahir pada tahun 120 M di Smyrna, Asia Kecil. Ia adalah murid

dari Polikarpus yang kemudian menjadi murid rasul Yohanes. Ia juga pernah bergabung di sekolah Justin Martyr. Pada tahun 177 M telah terjadi pembantaian orang-orang Kristen oleh Marcus Aurelius dan pada saat itu Irenaeus membawa surat tentang Montanisme dari Gaul kepada gereja di Roma. Setelah ia selamat dari pembantaian itu, ia diangkat menjadi uskup di Lugnodum yang kini dikenal sebagai Lyons, Perancis pada tahun 178 M. Karya-karyanya berisikan pengajaran-pengajaran yang menentang Gnostikisme dan Marcionisme. Irenaeus juga dipandang sebagai Bapa Gereja yang sebelumnya menjadi uskup di Perancis (A. Roberts, 1885). Ia berpendapat bahwa Roh Kudus yang turun kepada Yesus ketika dibaptis adalah Roh yang sama yang turun kepada semua manusia seperti yang telah dijanjikan melalui Yoel 2:28, Ia akan selalu bersama-sama dengan umat manusia yang percaya, mengerjakan kehendak Bapa di dalam mereka dan memperbaiki kebiasaan lama menuju kehidupan yang baru di dalam Kristus. Roh Kudus yang turun pada hari Pentakosta ini membawa segala bangsa kepada kehidupan dan perjanjian yang baru, membawa kesatuan bagi segala

suku dan menjadikannya sebagai buah-buah yang sulung kepada Allah Bapa (Irenaeus of Lyons, 1885).

Menurut Irenaeus, Yoel 2:28 merupakan janji Allah yang telah digenapi setelah Yesus terangkat ke sorga yaitu pada saat hari Pentakosta. Roh Kudus bertugas dalam memeteraikan umat Allah ke dalam perjanjian yang baru. Roh Kudus memperbaiki kehidupan umat Allah menuju kesempurnaan di dalam Kristus. Roh Kudus juga membawa segala suku bangsa menjadi satu di dalam Kristus.

Dari beberapa pandangan para Bapa Gereja di atas, dapat ditarik pokok kesepahaman gagasan terhadap Yoel 2:28 yaitu yang pertama janji Allah tentang pencurahan Roh Allah telah digenapi setelah kebangkitan Yesus Kristus, kenaikan-Nya ke surga, kemudian penggenapan tersebut dimulai pada hari raya Pentakosta (Kis. 2) yaitu ketika Roh Allah dicurahkan ke atas para rasul dan akan terus terjadi hingga pada saat ini dan yang akan datang. Kedua, Roh Allah telah hinggap kepada para nabi pada PL namun sekarang Roh Allah memeteraikan orang percaya kepada perjanjian yang baru dan mereka mengalami kuasa Allah seperti para nabi dahulu. Ketiga, Roh Allah dicurahkan ke

atas semua umat manusia yang percaya tanpa adanya batasan ras manusia, waktu, budaya, sosial, ekonomi, dan sebagainya.

Menurut Bullinger, “*afterwards*” mengacu kepada masa setelah pemulihan yang bersifat material yang digenapi pada masa Ezra dan Nehemia, dan setelah Terang dinyatakan ke dunia melalui karya Yesus (Yes. 42:7; Mat. 4:12-16; Luk. 2:32) (Bullinger, 1922). G. A. Smith menambahkan bahwa masa pemulihan musim, hujan, dan hasil tanah bukan hanya bersifat material saja namun juga bermakna pemulihan hubungan spiritual karena ini adalah tanda bahwa Tuhan telah berbalik menyembuhkan umat-Nya (Smith & Nicoll, 1896).

*Commentary Critical and Explanatory of the Whole Bible* (CCEWB) menuliskan komentar mengenai frase “*afterwards*” yaitu adanya hubungan antara berkat-berkat jasmani yang telah dituliskan sebelumnya (Yl. 2:18-27) dengan berkat-berkat rohani yang luar biasa dalam pemulihan umat Allah sepenuhnya. Dan hal ini telah digenapi pertama kali pada hari raya Pentakosta (Kis. 2) bagi orang Yahudi dan non-Yahudi, sehingga berdampak bagi

pemulihan Israel dan pertobatan segala bangsa (Jamieson dkk., 1997). Thomas M’William menuliskan bahwa parafase “Kemudian dari pada itu akan terjadi” menunjuk pada era Injil yaitu ketika Roh Allah dicurahkan pada setiap orang percaya hingga pada masa kini (M’William, 1905). Menurut pandangan dalam catatan NET (New English Translation) bahwa nubuatan dalam Yoel 2:28-29 yang dikutip oleh Petrus telah mulai digenapi pada era pelayanan Yesus dan pencurahan Roh Allah terjadi pada hari Pentakosta. Meskipun bagian pada Yoel. 2:30-31 belum dipenuhi pada hari-hari itu namun keseluruhan nubuatan akan digenapi pada saat Yesus datang kembali (Biblical Studies Press, 2006).

The Cambridge Bible for Schools and Students (Perowne, 1921) dan Jamieson, Fausset, dan Brown (Jamieson dkk., 1871) berpendapat frase “*I will pour out my spirit*” bermakna Tuhan memberikan Roh-Nya dengan segala kelimpahan sebagai kontras dari jumlah terbatas yang hanya diberikan kepada para nabi terdahulu dan orang-orang pilihan yang dihinggapai Roh Allah. Demikian juga dengan pendapat John Calvin yang dikutip oleh Keil dan Delitzsch (Keil & Delitzsch, 1891) dan

juga *The Pulpit Commentary* (Spence & Exell, 1897) yaitu bahwa kata *eshpok* yaitu pencurahan diberikan bukan hanya setitik saja tetapi diberikan secara berlimpah dengan anugerah melalui Kristus dan bukan di bawah hukum Taurat.

Menurut Barnes frase "*all flesh*" tidak mengacu kepada setiap individu di dalam satu ras saja namun kepada seluruh individu di setiap ras manusia yang ada di segala bangsa di dunia dan di dalam segala kondisi, kaya atau miskin, merdeka atau hamba, laki-laki maupun perempuan. Guzik juga sependapat mengenai hal ini bahwa Roh Allah tidak hanya dicurahkan kepada orang pilihan, dalam waktu tertentu, dan untuk tugas tertentu seperti dalam PL. Namun sebaliknya untuk semua orang yang percaya, Roh Allah yang berdiam di dalam manusia dalam waktu yang tak terbatas, dan untuk setiap misi ilahi (Guzik, 2014).

Pandangan Biblical Studi Press terhadap kata "*flesh*" mengacu kepada manusia yang rapuh sebagai kontras dari Allah yang adalah Roh dan kata "*all*" mengacu kepada seluruh kelas dari umat manusia tanpa adanya pembedaan (Biblical Studies Press, 2006). Demikian juga dengan John Wesley berpendapat

tentang subjek-subjek yang disebutkan pada ayat 28-29 berarti bahwa pencurahan Roh Allah tidak terbatas pada jenis kelamin, usia, dan status sosial sehingga berkat keselamatan melalui Yesus Kristus oleh Roh Kudus diberikan seluas-luasnya secara gratis bagi mereka yang percaya (Wesley, 1766). Gelston menambahkan bahwa Roh Allah diberikan kepada 72 tua-tua (Bil. 11:16-17, 24-30) yaitu para pemimpin namun pada Yoel 2:29 diperluas kepada seluruh komunitas bahkan hingga kepada para hamba (Gelston, 2003).

Frase "*And your sons and your daughters shall prophesy*" mengacu kepada orang-orang Yahudi yang percaya kepada Kristus, mereka diberdayakan sebagai rasul dan penginjil, menulis kitab suci dengan ilham Roh Kudus, bernubuat tentang misteri surgawi dalam bahasa-bahasa yang berbeda setelah menerima Roh, dan mengatakan hal-hal yang akan datang. Barnes menjelaskan frase "*Your old men shall dream dreams, and your young men shall see visions*" dapat berarti bahwa baik orang tua dan muda sama-sama dapat menerima mimpi dan penglihatan. Barnes menambahkan penjelasan tentang frase "*And also upon*

*the servants*” berarti Tuhan juga mencurahkan Roh-Nya kepada para hamba sehingga tidak ada batasan secara usia, jenis seks, bahkan kondisi apa pun (Barnes, 1875).

John Wesley berpendapat tentang kata “*shall prophesy*” bahwa mereka akan memiliki pengetahuan penuh tentang misteri hukum Allah, seperti halnya yang terjadi pada para nabi sebelumnya. *Commentary Critical and Explanatory of the Whole Bible* (CCEWB) berpendapat bahwa bernubuat berarti orang-orang percaya berbicara di dalam pencerahan Roh Kudus dan tidak hanya untuk meramalkan peristiwa tetapi mungkin karunia khusus untuk bernubuat dan mengadakan mukjizat diberikan sebelum atau pada kedatangan Yesus yang kedua (Jamieson dkk., 1997). CCEWB berpendapat bahwa nubuatan, mimpi, dan penglihatan merupakan cara Allah dalam berkomunikasi untuk menyatakan manifestasi penuh tentang diri-Nya.

Dari pandangan Bapa Gereja dan para teolog di atas peneliti melihat adanya kesesuaian pandangan dengan makna teks Yoe. 2:28-29 yang ditemukan peneliti dalam hal janji Allah tentang pencurahan Roh Kudus telah

digenapi saat peristiwa Pentakosta di Yerusalem. Kesesuaian juga berada pada pemahaman bahwa Roh Allah dicurahkan secara berlimpah kepada seluruh umat manusia tanpa adanya batasan ras manusia, jenis kelamin, usia, status sosial, dan terus-menerus terjadi sejak Pentakosta di Yerusalem hingga pada masa kini dan masa yang akan datang sebelum Tuhan Yesus datang yang kedua kalinya. Kesesuaian juga berada pada pemahaman bahwa seperti halnya para nabi dan orang-orang pilihan di era PL demikian juga orang-orang yang menerima pencurahan Roh Allah diberdayakan dengan karunia-karunia Roh Kudus sesuai dengan kehendak Allah.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Makna teks Yoel 2:28-29 adalah janji Allah tentang pencurahan Roh Kudus ke atas semua umat manusia yang percaya tanpa adanya batasan ras manusia, waktu, budaya, sosial, ekonomi, dengan tujuan untuk pekabaran Injil melalui pemberdayaan Roh Kudus dalam berbagai karunia sehingga segala bangsa mengetahui tentang perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Allah melalui Yesus Kristus. Karya pencurahan Roh Kudus ini

bersifat universal yaitu karya Roh Allah bagi semua orang sebagai kontras dari era PL ketika Roh Allah hanya memakai orang-orang pilihan dari bangsa Israel dalam waktu tertentu dan tugas tertentu sehingga pergerakan pemberdayaan Roh Kudus bukan milik kalangan atau aliran gereja tertentu melainkan menjadi inisiatif Allah untuk menyatukan keberagaman latar belakang orang percaya di bawah universalisme pencurahan Roh Kudus.

Berdasarkan makna teks ini maka setiap orang percaya yang telah menerima pencurahan Roh Kudus di dalam hidupnya disanggupkan untuk mengabarkan Injil kepada semua orang dan ia diperdayakan sedemikian rupa oleh karunia Roh Kudus untuk melaksanakan pekabaran Injil tersebut.

Rekomendasi yang peneliti ajukan bahwa makna teks ini berlaku bagi seluruh gereja di sepanjang abad sehingga tidak dibatasi oleh denominasi gereja bahwa setiap orang percaya apa pun denominasi gerejanya menerima penggenapan janji Allah mengenai pencurahan Roh Kudus sehingga diperdayakan untuk mengabarkan Injil kepada segala bangsa. Karunia Roh yang disebutkan dalam teks tersebut telah terjadi pada era PL dan PB bahkan akan

terus terjadi tanpa adanya batasan waktu hingga masa yang akan datang dalam bentuk karunia yang sesuai dengan pemberian Allah bagi umat-Nya sehingga gereja perlu terus mengobarkan semangat pekabaran Injil kepada setiap jemaat. Karena sifat karya Allah yang universal ini maka gereja-gereja perlu menjalin hubungan kerja sama yang tersistem dalam pekabaran Injil sehingga keberagaman karunia yang dikerjakan Roh Kudus dapat bersinergi satu sama lain.

## REFERENSI

- Barnes, A. (1875). *Ablert Barnes' Notes on the Bible*. Public domain.
- Biblical Studies Press. (2006). *Joel*. Dalam The NET Bible Notes (Vol. 1). Biblical Studies Press.
- Branick, V. P. (2012). *Understanding the Prophets and Their Books*. Paulist Press.
- Bullinger, E. W. . (1922). *Joel*. Dalam The Companion Bible. Public domain.
- Bullock, C. H. (2014). *Kitab Nabi-nabi Perjanjian Lama*. Gandum Mas.
- Ellis, G., & Barry, J. D. etc. (2016). *Prophecy*. Lexham Press.
- Fowler, H. T. (1897). *The Chronological Position of Joel Among the*

- Prophets. *Journal of Biblical Literature*, 16, 1. [https://biblicalstudies.org.uk/pdf/jbl/1897\\_fowler.pdf](https://biblicalstudies.org.uk/pdf/jbl/1897_fowler.pdf)
- Gelston, A. (2003). *Joel*. Dalam J. D. G. Dunn & J. W. Rogerson (Ed.), *Eerdmans Commentary on the Bible*. William B. Eerdmans Publishing Company.
- Guzik, D. (2014). *Joel*. Dalam *The Enduring Word Commentary*. <https://enduringword.com/bible-commentary/joel-2/>
- Irenaeus of Lyons. (1885). *Irenaeus against Heresies*. Dalam A. Roberts, J. Donaldson, & A. C. Coxe (Ed.), *The Apostolic Fathers with Justin Martyr and Irenaeus* (Vol. 1). Christian Literature Company.
- Jamieson, R., Fausset, A. R., & Brown, D. (1871). *Joel*. Dalam Jamieson, Fausset and Brown Commentary. Jamieson. Fausset and Brown Commentary.
- Jamieson, R., Fausset, A. R., & Brown, D. (1997). *Commentary Critical and Explanatory on the Whole Bible (Vol. 1)*. Logos Research Systems. Inc.
- Keil, C. F., & Delitzsch, F. (1891). *Joel*. Dalam Keil & Delitzsch Commentary on the Old Testament. Public Domain.
- Martyr, J. (1885). *Dialogue of Justin with Trypho, A Jew*. Dalam A. Roberts, J. Donaldson, & A. C. Coxe (Ed.), *The Apostolic Fathers with Justin Martyr and Irenaeus*. Christian Literature Company.
- Muryati. (2018). *Hermeneutik: Ilmu dan Seni Menafsirkan Alkitab*. GL Ministry.
- Muryati, Setianto, Y., Benjamin, P. I., & Nasution, A. F. N. (2020). Strategi Mengatasi Kemarahan melalui Perumpamaan Berdasarkan Yunus 4. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 3(1), 14–23.
- M'William, T. (1905). *Joel*. Dalam J. S. Exell (Ed.), *Biblical Illustrator*. Francis Griffith.
- Novatian. (1886). *A Treatise of Novatian Concerning the Trinity*. Dalam A. Roberts, J. Donaldson, & A. C. Coxe (Ed.), *Fathers of the Third Century: Hippolytus, Cyprian, Novatian* (Vol. 5). Christian Literature Company.
- Origen. (1897). *Origen's Commentary on the Gospel of Matthew*. Dalam J. Patrick & A. Menzies (Ed.), *Epistle To Gregory And Origen's*

- Commentary on John. Christian Literature Company.
- Pakpahan, G. (2019). Telusur Karya Ruakh (Roh) Dalam Perjanjian Lama. *Diegesis: Jurnal Teologi* 4, No. 2.
- Perowne, J. J. S. (1921). *The Cambridge Bible for Schools and Colleges*. Cambridge University Press.
- Roberts, A. (1885). *Introductory Note to the First Apology of Justin Martyr*. Dalam A. Roberts, J. Donaldson, & A. C. Coxe (Ed.), *The Apostolic Fathers with Justin Martyr and Irenaeus* (Vol. 1). Christian Literature Company.
- Roberts, A., Donaldson, J., & Coxe, A. C. (1886). *Introductory Notice to Novatian. A Roman Presbyter.* "Fathers of the Third Century: Hippolytus". Dalam *Fathers of the Third Century: Hippolytus, Cyprian, Novatian* (Vol. 5). Christian Literature Company.
- Roberts, R. D. (2016). *Dream*. Dalam J. D. Barry (Ed.), *The Lexham Bible Dictionary*. Lexham Press.
- Smith, G. A., & Nicoll, W. R. (Ed.). (1896). *Joel*. Dalam *Expositors Bible Commentary*. Public Domain.
- Spence, H. D. M., & Exell, J. S. (1897). *Joel*. Dalam *The Pulpit Commentary*. Public Domain.
- Tomatala, Y. (1998). *Penginjilan Masa Kini* (Vol. 2). Gandum Mas.
- Udoekpo, M. U. (2016). *Book Of Joel, Critical Issues*. Dalam J. D. Barry (Ed.), *The Lexham Bible Dictionary*. Lexham Press.
- VanGemeran, W. A. . (2005). *Penginterpretasian Kitab Para Nabi*. Momentum.
- Wesley, J. (1766). *Joel*. Dalam John Wesley's Note on the Bible. Christian Classics Ethereal Library.
- Pentecostal Theological Seminary. (2019). *Global Pentecostalism. Dalam Spirit*. Edisi Spring. <https://www.ptsspirit.com/PTSSPIRIT-PUBLICATIONS/5/mobile/index.html>.